

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan pribadi bangsa yang berkualitas. Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan baik dalam lingkungan formal berjenjang mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perguruan tinggi kependidikan, yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang kependidikan dan keguruan sesuai dengan tujuan umum UPI (2004 : 13) yaitu : “ Menghasilkan tenaga guru pendidikan dasar dan menengah, dan luar sekolah serta tenaga kependidikan lainnya yang menunjang Sistem Pendidikan Nasional ”.

Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa fakultas diantaranya yaitu Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) yang memiliki empat jurusan salah satunya yaitu Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jurusan PKK FPTK UPI terdiri dari Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga dan Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana, bertujuan mendidik dan mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang mempunyai

kemampuan akademik dan profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut telah dirancang suatu program yang disusun dalam suatu bentuk struktur kurikulum dan di dalamnya terdapat mata kuliah yang dipelajari secara teori dan praktikum, salah satu mata kuliah yang berisi teori dan praktikum yaitu Pendidikan Nutrisi.

Pendidikan Nutrisi diartikan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang negatif ke arah sikap dan perilaku yang positif khususnya dalam hal makanan, dalam arti mengubah sikap dan perilaku yang kurang menguntungkan guna meningkatkan keadaan gizi keluarga atau masyarakat melalui pendekatan edukatif. (Melly Sri S, 2005 : 27)

Pendidikan Nutrisi merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI. Materi yang dipelajari dalam perkuliahan Pendidikan Nutrisi, selain teori juga berupa praktik di lapangan.

Materi perkuliahan teori Pendidikan Nutrisi meliputi :

1. Pengertian, tujuan dan penerapan Pendidikan Nutrisi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
2. Analisis status gizi di masyarakat.
3. Pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Nutrisi.
4. Metode yang digunakan dalam Pendidikan Nutrisi.

Materi perkuliahan praktik Pendidikan Nutrisi mencakup :

1. Pembuatan perencanaan praktik penyuluhan nutrisi
2. Simulasi penyuluhan nutrisi di lapangan
3. Evaluasi hasil praktik penyuluhan nutrisi di lapangan

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebelum pelaksanaan praktik lapangan Pendidikan Nutrisi yakni melakukan observasi untuk menganalisis masalah gizi yang dihadapi masyarakat ditinjau dari keadaan penduduk, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, agama, adat istiadat, sosial budaya, kebiasaan makan, keadaan lingkungan serta letak geografis. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan praktik lapangan Pendidikan Nutrisi sebagai persiapan awal kerja pada pelaksanaan praktik lapangan Pendidikan Nutrisi.

Perencanaan praktik lapangan Pendidikan Nutrisi dalam menentukan strategi yang akan dilakukan diawali dari mengidentifikasi masalah, sasaran, kemudian merumuskan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Penilaian aspek kegiatan penyuluhan nutrisi mencakup perencanaan praktik lapangan Pendidikan Nutrisi dan kegiatan penampilan pada saat praktik lapangan Pendidikan Nutrisi. Penilaian perencanaan praktik lapangan Pendidikan Nutrisi berdasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam menentukan tujuan penyuluhan nutrisi, materi penyuluhan nutrisi, kemampuan membuat, memilih dan menggunakan media penyuluhan nutrisi serta kemampuan dalam menentukan alat evaluasi.

Khusus untuk kemampuan membuat, memilih dan menggunakan media penyuluhan nutrisi merupakan aspek yang menonjol dan perlu mendapat perhatian selain metode dan pendekatan yang digunakan pada praktik lapangan Pendidikan Nutrisi. Selain itu, kualitas media yang digunakan dalam praktik lapangan Pendidikan Nutrisi merupakan faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan nutrisi.

Media yang digunakan pada praktik lapangan Pendidikan Nutrisi, telah disiapkan sebelumnya. Penggunaan media sangat tergantung pada tujuan penyuluhan nutrisi, materi penyuluhan nutrisi, metode penyuluhan nutrisi, penilaian hasil penyuluhan nutrisi serta kemampuan mahasiswa sebagai penyuluh dalam proses penyuluhan. Media pembelajaran dalam penyuluhan nutrisi dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan penyuluhan nutrisi, oleh karena itu peran media sangat penting pada saat pelaksanaan penyuluhan nutrisi. Materi penyuluhan nutrisi yang disampaikan melalui media akan lebih jelas maknanya, karena menarik dan mudah dipahami oleh peserta penyuluhan dan peserta penyuluhan tidak hanya mendengarkan uraian penyuluh tetapi melakukan aktivitas lain seperti mengamati, bertanya dan melakukan sesuatu. Kondisi demikian sejalan dengan yang dikemukakan Nana Sudjana (1990 : 03) mengenai manfaat media pembelajaran yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru menyampaikan seluruh materi pembelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan penyuluhan khususnya media grafis berupa bagan (*chart*), diagram, poster, kartun dan komik diharapkan dapat merangsang minat dan perhatian peserta penyuluhan

untuk membantu mengingat isi materi penyuluhan, seperti ditegaskan oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1994:23) "... penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian siswa, gambar yang dipilih dan diadaptasikan secara tepat membantu mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya".

Keberhasilan penyuluhan nutrisi didukung oleh kualitas media yang digunakan pada pelaksanaan praktik lapangan Pendidikan Nutrisi. Uraian pemikiran di atas menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Hasil Belajar Pembuatan Media Grafis Terhadap Kualitas Media Grafis Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Nutrisi.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini perlu dibatasi, mengingat ruang lingkup permasalahannya cukup luas serta terbatas pengetahuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah sesuai dengan pendapat S. Nasution mengenai pembatasan masalah (1991:31), yaitu : " Tiap masalah pada hakekatnya kompleks, sehingga tidak dapat diselidiki segala aspeknya secara tuntas, karena itu peneliti harus membatasi ruang lingkup permasalahannya".

Masalah penelitian mengenai hasil belajar media grafis yang dipelajari pada perkuliahan Pendidikan Nutrisi berkaitan dengan teori juga berupa praktik di lapangan.

Materi perkuliahan teori Pendidikan Nutrisi meliputi :

1. Pengertian, tujuan dan penerapan Pendidikan Nutrisi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
2. Analisis status gizi di masyarakat.
3. Pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Nutrisi.
4. Metode yang digunakan dalam Pendidikan Nutrisi.

Materi perkuliahan praktik Pendidikan Nutrisi meliputi :

1. Pembuatan perencanaan praktik penyuluhan nutrisi
2. Simulasi penyuluhan nutrisi di lapangan
3. Evaluasi hasil praktik penyuluhan nutrisi di lapangan

Gambaran masalah di atas cukup luas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dibatasi pada :

- a. Hasil belajar pembuatan media grafis yang digunakan pada praktik lapangan Pendidikan Nutrisi berkaitan dengan kemampuan kognitif berupa pengetahuan pembuatan media grafis, kemampuan afektif berupa upaya mahasiswa dalam memilih dan mewujudkan pembuatan media grafis, serta kemampuan psikomotor berupa keterampilan mahasiswa membuat jenis media grafis, meliputi membuat *caption*, membuat gambar dan penggunaan warna untuk media grafis.
- b. Kualitas media grafis yang digunakan pada praktik lapangan Pendidikan Nutrisi meliputi bagan (*chart*), diagram, poster dan kartun.

2. Perumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan permasalahan yang akan dibahas, sehingga penelitian menjadi jelas, maka masalah pokok dalam penelitian ini berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas dirumuskan sebagai berikut :
"Bagaimana kontribusi hasil belajar pembuatan media grafis terhadap kualitas media grafis dalam pelaksanaan penyuluhan nutrisi ?"

C. Definisi Operasional

Penjelasan istilah dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional tersebut, yaitu :

1. Kontribusi

Kontribusi memiliki arti "Sumbangan yang ikut mendukung suatu proses" (Anton M Moeliono, 1989 : 459)

2. Hasil Belajar Pembuatan Media Grafis

a. Hasil belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai "Perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu" (Nana Sudjana, 2002 : 22)

b. Pembuatan Media Grafis

Pembuatan adalah “Sesuatu yang diproses, dilakukan, tindakan dan cara membuat” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2002 : 767)

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* merupakan jamak dari *medium* yang berarti “Perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan” (Azhar Arsyad, 2004:03)

Grafis diartikan sebagai “Penjelasan yang hidup, uraian yang kuat melalui perpaduan kata-kata, garis, dan gambar” (Nana Sudjana, 2005:19)

Pengertian hasil belajar pembuatan media grafis dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana tentang pengertian hasil belajar, pengertian pembuatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media menurut Azhar Arsyad dan definisi grafis menurut pendapat Nana Sudjana tersebut di atas. sehingga pengertiannya adalah perubahan tingkah laku mahasiswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah belajar membuat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui ungkapan kata-kata dan gambar.

3. Kualitas Media Grafis dalam Pelaksanaan Penyuluhan Nutrisi.

a. Kualitas

Kualitas didefinisikan sebagai “Tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf, mutu” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2002 : 603)

b. Media Grafis

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* merupakan jamak dari *medium* yang berarti “Perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan” (Azhar Arsyad, 2004:03)

Grafis dapat diartikan sebagai “Penjelasan yang hidup, uraian yang kuat melalui perpaduan kata-kata, garis, dan gambar” (Nana Sudjana, 2005:19)

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan memiliki definisi “Proses, cara, perbuatan untuk melakukan sesuatu” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2002 : 745)

d. Penyuluhan nutrisi

Penyuluhan nutrisi ialah “Praktek lapangan perkuliahan Pendidikan Nutrisi berupa melakukan serangkaian kegiatan penyuluhan nutrisi kepada masyarakat di suatu wilayah tertentu..” (Silabus Perkuliahan Pendidikan Nutrisi, 2005 : 02)

Pengertian kualitas media grafis dalam pelaksanaan penyuluhan nutrisi bertitik tolak pada definisi kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, pendapat Azhar Arsyad mengenai media, menurut Nana Sudjana mengenai definisi grafis, arti pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, penyuluhan nutrisi menurut silabus perkuliahan Pendidikan Nutrisi di atas, sehingga pengertian kualitas media grafis dalam pelaksanaan penyuluhan nutrisi adalah tingkat baik

buruknya perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan penyuluhan nutrisi melalui ungkapan kata-kata dan gambar dalam bentuk memberikan pemahaman gizi dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku masyarakat pada kualitas kesehatan yang lebih baik.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data tentang Kontribusi Hasil Belajar Pembuatan Media Grafis Terhadap Kualitas Media Grafis Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Nutrisi.

2. Tujuan khusus

- Tujuan khusus penelitian ini merupakan spesifikasi dari tujuan umum. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah memperoleh data secara akurat tentang:
- a. Hasil belajar pembuatan media grafis meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembuatan media grafis penyuluhan nutrisi.
 - b. Kualitas pembuatan media grafis berupa bagan (*chart*), grafik, poster dan kartun yang digunakan dalam penyuluhan nutrisi.
 - c. Kontribusi hasil belajar pembuatan medi grafis terhadap kualitas media grafis dalam pelaksanaan penyuluhan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Jurusan PKK FPTK UPI, sebagai masukan dalam membekali mahasiswanya dengan teori maupun praktikum pada perkuliahan yang menunjang sebagai bekal untuk membuat media grafis yang digunakan pada pelaksanaan penyuluhan nutrisi.
2. Mahasiswa jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga, sebagai masukan dalam persiapan menjadi guru kaitannya dalam memilih, membuat dan menggunakan media grafis sehingga diharapkan mampu mengembangkan dan memantapkan profesi kependidikan.
3. Penulis sebagai calon pendidik dalam upaya menambah pengetahuan dan pengalaman tentang kemampuan memilih, membuat dan menggunakan media grafis dalam pelaksanaan penyuluhan nutrisi
4. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Asumsi

Pada penelitian ini penulis mengemukakan beberapa asumsi sebagai suatu pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan harus dirumuskan secara jelas seperti yang diungkapkan Winarno Surakhmad dalam Suharsimi

Arikunto (1998 : 60) : “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Titik tolak pemikiran dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Asumsi ini senada dengan ungkapan Nana Sudjana (2002 : 22) bahwa : “Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu”
2. Hasil belajar pembuatan media grafis yang dipelajari pada mata kuliah Pendidikan Nutrisi dikatakan berhasil jika mahasiswa PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga mampu mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pembuatan media grafis yang diperoleh dalam mata kuliah Pendidikan Nutrisi pada pelaksanaan praktik lapangan Pendidikan Nutrisi. Asumsi ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nutrisi (2005 : 03), bahwa tujuan perkuliahan Pendidikan Nutrisi dengan pokok materi media yang digunakan dalam praktik lapangan Pendidikan Nutrisi adalah : “Mahasiswa diharapkan menguasai prinsip media dalam pendidikan nutrisi dan mampu menggunakannya dalam praktik lapangan Pendidikan Nutrisi.” Aplikasi hasil belajar pembuatan

media dan penggunaan media pada pelaksanaan praktik Pendidikan Nutrisi, sebagai asumsi ini mengacu pula pada pendapat yang dikemukakan oleh H. Abu Ahmadi (1982 : 22), bahwa : “Belajar yang bersifat teori dikatakan berhasil jika hasil belajar tersebut diterapkan terhadap praktik yang dilaksanakan oleh siswa”.

3. Penyuluhan Nutrisi sebagai praktik lapangan Pendidikan Nutrisi berupa penyuluhan dalam bentuk memberikan pemahaman gizi pada masyarakat yang dilengkapi dengan metode pendekatan dan media pembelajaran. Media yang digunakan pada praktik lapangan Pendidikan Nutrisi memberikan peranan penting dalam menentukan kelancaran proses penyuluhan. Media penyuluhan merupakan salah satu komponen penting pada proses penyuluhan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar saat penyuluhan serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta penyuluhan. Selaras dengan pentingnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar seperti diuraikan oleh Sudiarman Danim (1995 : 20), bahwa : “.....ada tiga komponen utama untuk terjadi proses belajar mengajar yaitu sumber belajar, media pembelajaran dan alat pengajaran. Dari ketiga komponen tersebut media pembelajaran merupakan sarana untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar”.

G. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (1998 : 67) berpendapat bahwa hipotesis adalah :
“Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai teruji melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :”Terdapat kontribusi yang signifikan antara hasil belajar pembuatan media grafis terhadap kualitas media grafis dalam pelaksanaan penyuluhan nutrisi.”

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga. Alasan penulis memilih penelitian di Jurusan PKK FPTK UPI atas dasar pertimbangan bahwa sampel penelitian yang memenuhi karakteristik penelitian terdapat di Jurusan PKK, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, selain itu penulis merupakan mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2002.

